

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu tonggak untuk memajukan bangsa dan negara. Salah satu fungsi dari pendidikan adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Hal ini sudah ditetapkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3. Setiap lembaga pendidikan memerlukan manajemen yang baik dan tepat agar tujuan lembaga pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Manajemen lembaga pendidikan harus mampu memobilisasi segala sumber daya pendidikan mulai dari perencanaan, pengorganisasian pelaksanaan, dan evaluasi.

Setiap warga negara berhak atas pendidikan, tanpa memandang ras, agama, suku, keterbatasan fisik maupun mental. Hak pendidikan yang dimaksud dalam hal ini adalah layanan pendidikan yang bermutu dalam segala bidang, setiap peserta didik berhak memperoleh pelayanan dan kemajuan pendidikan yang signifikan terlepas dari mereka normal dan mereka yang memiliki keterbatasan fisik maupun mental. Indikator penilaian pendidikan juga sama, yakni prestasi

yang berhasil di capai oleh mereka.¹ Hal ini juga sudah diatur dalam Perpres No 75 Tahun 2015 tentang Rencana Aksi Nasional Hak Asasi Manusia bahwa hak asasi manusia merupakan hak dasar yang secara kodrati melekat pada diri setiap manusia, bersifat universal dan langgeng, oleh karena itu harus dihormati, dilindungi, ditegakkan, dan dimajukan.²

Setiap peserta didik memiliki potensi yang berbeda-beda antara yang satu dengan yang lain karena setiap orang memang dilahirkan dengan berbagai bakat yang berbeda-beda dan telah membawa fitrahnya masing-masing. Begitu juga dengan penyandang disabilitas. Penyandang disabilitas atau orang yang berkebutuhan khusus mempunyai hak dan kewajiban serta peran yang sama sebagai warga negara di Indonesia dan penyandang disabilitas merupakan aset negara dalam bidang sumber daya manusia (SDM) yang mempunyai kekurangan dan kelebihan sebagaimana manusia pada umumnya, potensi yang dimiliki oleh penyandang disabilitas dapat dikembangkan sesuai dengan talenta yang dibawa sejak lahir namun karena kekurangan yang disandangnya penyandang disabilitas memiliki hambatan fisik, mental dan sosial untuk mengembangkan dirinya secara maksimal.³

Berdasarkan UU No 8 Tahun 2016 tentang penyandang disabilitas juga sudah dijelaskan bahwa penyandang disabilitas adalah setiap orang yang

¹ Dasmiah. *Model manajemen pelayanan pendidikan untuk Anak Berkebutuhan Khusus* (sleman: Deepeblish. 2021), hal. 2.

² Perpres No 75 Tahun 2015 tentang Rencana Aksi Nasional Hak Asasi Manusia

³ Haryanto.dkk .*Pelayanan Publik Bagi Penyandang Disabilitas*, (Malang: MNC. 2021), hal. 20.

mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak. Penyandang disabilitas memiliki hak mendapatkan pendidikan sebagaimana masyarakat pada umumnya.⁴ Termasuk juga penyandang disabilitas tunarungu.

Disabilitas tunarungu merupakan difabel yang memiliki permasalahan dalam indra pendengarannya sehingga tidak dapat mendengar bunyi secara sempurna atau tidak dapat mendengar sama sekali. Penyebabnya pun berbeda-beda, ada yang memang sudah dari lahir tidak dapat mendengar dan ada juga yang memang pada saat tumbuh kembang terjadi kesalahan atau kecelakaan dalam pertumbuhannya. Tunarungu biasanya mengacu pada kondisi peserta didik yang terhambat dalam proses verbal sehingga mempengaruhi kemampuannya dalam berbahasa. Jadi biasanya penyandang tunarungu juga disebut dengan tunawicara atau kesulitan dalam berbicara. Hal ini juga akan mempengaruhi dalam proses akademik peserta didik di sekolah.⁵

Masyarakat pada umumnya masih minim dan memandang sebelah mata dalam memahami disabilitas dan beranggapan tidak memiliki kemampuan. Walaupun masyarakat memandang sebelah mata tetapi hak atas pendidikan bagi penyandang disabilitas sudah ditetapkan dalam undang-undang nomor 20 tahun

⁴ UU No 8 Tahun 2016 tentang Hak Penyandang Disabilitas

⁵ Sylvi Noor Aini, dkk. *Pendidikan Khusus bagi Peserta Didik Tunarungu disertai Hambatan Intelektual*, (Jakarta Selatan : Pusat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022), hal. 14.

2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 32 yang disebutkan bahwa pendidikan khusus (pendidikan luar biasa) merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, dan sosial. Ketetapan tersebut sangat berarti karena memberi landasan yang kuat bahwa anak disabilitas berhak mendapatkan kesempatan yang sama dalam hal pendidikan dan pengajaran.⁶

Maka dari itu dengan adanya wadah lembaga pendidikan tersebut mampu menjadi solusi bagi penyandang disabilitas untuk mengembangkan berbagai potensi bawaan seperti bakat, minat, dan kemampuan lain yang ada pada diri mereka. Hal ini agar bisa terlihat dan menjadi pegangan mereka dalam menjalani hidup selanjutnya setelah selesai sekolah. Di sinilah lembaga pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan bakat dan minat peserta didik disabilitas. Lembaga pendidikan merupakan rumah kedua bagi mereka untuk mendapatkan pendidikan dan membantu mengembangkan bakat dan minat mereka.

SMA LB Negeri Tamanwinangun Kebumen merupakan lembaga pendidikan yang sudah meng-cover anak-anak disabilitas dalam hal pendidikan, terutama dalam hal pengembangan bakatnya. Bakat adalah kemampuan sesuatu yang *inherent* dalam diri seseorang yang dibawa sejak mereka lahir dan terkait dengan struktur otak. Bakat dapat diartikan pula sebagai kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan. SMA LB Negeri Tamanwinangun yang memiliki lima jurusan yaitu tunanetra, tunarungu,

⁶ UU No 20 Tahun 2003 Pasal 32 tentang Pendidikan Luar Biasa

tunagrahita, tunadaksa, dan autisme menjadi salah satu wadah pendidikan untuk mengembangkan potensi seperti bakat minat dan kemampuan lain yang ada pada diri anak disabilitas.

Berdasarkan hasil wawancara pra penelitian dengan Bapak Amir Sujoko selaku kepala sekolah SMA LB Negeri Tamanwinangun Kebumen, bahwa peserta didik disabilitas memiliki keunggulan tersendiri dalam hal keterampilan atau dalam bidang non akademik. Prestasi atau keterampilan yang dimiliki berbeda-beda sesuai dengan jurusan atau jenis penyandang disabilitas. Beliau menyampaikan bahwa:

”Pada tahun ajaran saat ini SMA LB Negeri Tamanwinangun Kebumen hanya terisi oleh kelas tunanetra, tunarungu, dan tunagrahita. Jumlah peserta didik di SMA LB ada 38 dengan jurusan tunanetra, tunarungu dan tunagrahita. Jumlah peserta didik kelas X ada 12 yang terdiri dari satu peserta didik tunanetra, 6 peserta didik tunarungu dan 5 peserta didik tunagrahita. Kelas XI berjumlah 14 peserta didik yang terdiri dari 2 peserta didik tunarungu dan 12 peserta didik tunagrahita. Kelas XII memiliki jumlah peserta didik sebanyak 12 yang terdiri dari 6 peserta didik tunarungu dan 6 peserta didik tunagrahita”.⁷

Tabel 1.1
Jumlah peserta didik SMA LB Negeri Tamanwinangun

No	Kelas	Ketunaan			Jumlah
		Tunanetra	Tunarungu	Tunagrahita	
1	Kelas X	1	6	5	12
2	Kelas XI	-	2	12	14
3	Kelas XII	-	6	6	12
	Jumlah	1	14	23	38

⁷ Wawancara bersama Amir Sujoko selaku Kepala Sekolah SMA LB Negeri Tamanwinangun Kebumen, di Ruang Kepsek, pada tanggal 4 Januari 2023

Berdasarkan uraian data di atas menunjukkan bahwa jumlah peserta didik terbanyak adalah tunagrahita yaitu sebanyak 23 anak, tetapi peneliti lebih tertarik pada peserta didik tunarungu yang berjumlah 14 anak, hal ini dikarenakan keterampilan atau bakat yang dimiliki peserta didik tunarungu lebih banyak dan beragam.

Beliau juga menyampaikan terkait bidang keterampilan yang ada di SMA LB Negeri Tamanwinangun Kebumen yang merupakan sarana dalam proses pengembangan bakat peserta didik, yaitu:

“Bidang keterampilan dalam pengembangan bakat yang ada di SMA LB ada 7 bidang diantaranya yaitu ada tata rias atau kecantikan, tata boga, membatik, menjahit, mengelas, sablon, dan juga pembuatan telur asin. Masing-masing bidang keterampilan memiliki pembimbing yang berbeda. Pembimbing disini merupakan guru yang bertanggungjawab untuk mengelola proses pengembangan bakat peserta didik disabilitas. Cara untuk memetakan potensi atau bakat dan minat peserta didik kami membuat angket dan membiarkan peserta didik memilih salah satu dari beberapa keterampilan tersebut”.⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka didapatkan hasil data terkait jumlah peserta didik disabilitas tunarungu yang memilih bidang keterampilan sebagai berikut:

⁸ Wawancara bersama Amir Sujoko selaku Kepala Sekolah SMA LB Negeri Tamanwinangun Kebumen, di Ruang Kepsek, pada tanggal 4 Januari 2023

Tabel 1.2
Bidang keterampilan peserta didik tunarungu SMA LB Negeri
Tamanwinangun

No	Tunarungu	Bidang Keterampilan						
		Menjahit	Mengelas	Tata Boga	Tata Rias	Membatik	Telor Asin	Sablon
1	Kelas X	2	2	-	1	1	-	-
2	Kelas XI	-	-	1	1	1	-	-
3	Kelas XII	1	1	-	-	1	-	2
	Jumlah	3	3	1	2	3	0	2

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa bakat terbanyak yang dimiliki oleh peserta didik tunarungu adalah jahit, las, dan batik. Maka dari uraian latar belakang di atas peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Manajemen Pengembangan Bakat pada Disabilitas Tunarungu di SMA LB Negeri Tamanwinangun Kebumen.”

B. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan untuk menghindari pembahasan yang terlalu melebar dan tidak berkaitan dengan judul, pembatasan masalah pada penelitian kualitatif lebih didasarkan pada tingkat kepentingan atau inti pembahasan yang akan dibahas dan reabilitas masalah yang akan dipecahkan.

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah Manajemen Pengembangan Bakat pada Disabilitas Tunarungu di SMA LB Negeri Tamanwinangun Kebumen. Dimana peneliti akan membahas terkait dengan fungsi-fungsi manajemen pada proses

pengembangan bakat pada anak disabilitas tunarungu, mulai dari tahap proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan oleh pihak SMA LB Negeri Tamanwinangun Kebumen.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian ini, maka peneliti dapat merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pengembangan bakat pada disabilitas tunarungu di SMA LB Negeri Tamanwinangun Kebumen?
2. Bagaimana pengorganisasian pengembangan bakat pada disabilitas tunarungu di SMA LB Negeri Tamanwinangun Kebumen?
3. Bagaimana pelaksanaan pengembangan bakat pada disabilitas tunarungu di SMA LB Negeri Tamanwinangun Kebumen?
4. Bagaimana evaluasi pengembangan bakat pada disabilitas tunarungu di SMA LB Negeri Tamanwinangun Kebumen?

D. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dilakukan agar lebih jelas dan tidak terjadi salah penafsiran dalam judul tersebut maka penegasan istilah sangat diperlukan.

Penegasan istilah dalam penelitian ini adalah:

1. Manajemen

Terry dalam bukunya *Principle of Management* mengemukakan bahwa manajemen adalah suatu proses khas yang terdiri dari tindakan-tindakan seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah

ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.⁹ Manajemen berasal dari bahasa Inggris yaitu *to manage*, yang memiliki arti mengatur dan mengelola. Dalam arti khusus memiliki makna memimpin dan kepemimpinan, yaitu kegiatan yang dilakukan untuk mengelola, memimpin, dan menjalankan kepemimpinan dalam sebuah lembaga atau organisasi. Orang yang memimpin disebut *manajer*.¹⁰

Manajemen juga dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang terdiri dari proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian atau evaluasi untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan dengan melibatkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien. Tujuan dari manajemen adalah untuk mempermudah mencapai tujuan lembaga atau organisasi dan sebagai tolak ukur keberhasilan.

2. Pengembangan

Menurut Siagian dalam bukunya yang berjudul *Teori Pengembangan Organisasi*, pengembangan (*development*) yaitu meliputi kesempatan belajar yang bertujuan untuk dapat lebih meningkatkan pengetahuan (*knowledge*) dan keahlian (*skill*) yang diperlukan dalam pekerjaan yang sedang dijalani.¹¹ Jadi pengembangan yang dimaksud adalah suatu proses dalam belajar seseorang yang dilakukan untuk menambah ilmu pengetahuan

⁹ Sukarna, *Principle of Management*, (Bandung: CV. Mandar Maju, 2011), hal. 10

¹⁰ Hikmat, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009), hal. 11

¹¹ Sondang, *Teori Pengembangan Organisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal 23

dan bidang keahlian yang ada di dalam diri seseorang tersebut untuk melakukan kegiatan yang sedang dijalani. Sedangkan menurut Nadler pengembangan adalah kegiatan belajar yang diadakan dalam jangka waktu tertentu guna memperbesar kemungkinan untuk meningkatkan kinerja. Dalam hal ini pengembangan yang dimaksud adalah suatu kegiatan belajar yang dilakukan dengan menggunakan jangka waktu tertentu, bisa jangka pendek, menengah, atau jangka panjang untuk meningkatkan kinerja atau keahlian tertentu.

3. Bakat

Bakat menurut Michael yang dikutip oleh Samhis adalah suatu kapasitas yang ada dalam diri seseorang yang mana dalam melakukannya tidak ada paksaan dan sudah biasa dijalannya. Dengan kata lain bakat dapat diartikan sebagai suatu bidang keahlian tertentu yang dimiliki oleh seseorang yang ketika seseorang itu melakukannya ia merasa tidak terbebani atau senang melakukan kegiatan tersebut.¹² Sedangkan bakat menurut Munandar adalah sebuah kemampuan bawaan dari seseorang sebagai potensi yang masih perlu untuk dikembangkan lebih lanjut dan latihan agar dapat mencapai impian yang ingin diwujudkan.¹³ Jadi bakat di sini dapat diartikan bahwa bakat merupakan suatu potensi atau keahlian yang dimiliki oleh seseorang yang dibawa sejak lahir, tetapi agar keahlian

¹² Setiawan Samhis, *Pengertian Bakat Menurut Para Ahli*, (2019)

¹³ SC. Utami Munandar, *Pengembangan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, (Jakarta: PT. Gramedia)

tersebut dapat menjadi sesuatu yang diimpikan maka perlu adanya tindaklanjut atau latihan untuk mengasah keahlian tersebut.

4. Disabilitas Tunarungu

Disabilitas tunarungu merupakan anak yang memiliki gangguan pada pendengarannya sehingga tidak dapat mendengar bunyi dengan sempurna atau bahkan tidak dapat mendengar sama sekali. Beberapa peserta didik disabilitas tunarungu atau rungu masih memiliki sisa pendengaran yang bisa dioptimalkan. Menurut Andreas yang dikutip oleh Aini mengemukakan bahwa “seseorang yang tidak atau kurang mampu mendengar suara dikatakan tunarungu. Ketunarunguan dibedakan menjadi dua kategori, yaitu tunarungu (*deaf*) dan kurang dengar (*hard of hearing*).”¹⁴

”Anak disabilitas tunarungu seringkali memiliki hambatan selain pendengaran, seperti hambatan bahasa dan bicara. Walaupun anak memiliki potensi dan daya kreativitas visual yang baik, apabila kemampuan bahasanya kurang, maka perkembangan kognitif, prestasi akademik, dan kemampuan sosial akan terpengaruh.”¹⁵

Tunarungu menurut Somad dan Herawati adalah seseorang yang mengalami kekurangan atau kehilangan pendengaran baik sebagian atau seluruh alat pendengaran, sehingga ia tidak dapat menggunakan sebagian atau seluruh alat pendengarannya dalam kehidupan sehari-hari yang membawa dampak dalam kehidupan secara kompleks.

¹⁴ Sylvi Noor Aini, Op.Cit., Hal. 12.

¹⁵ *Ibid.*, Hal. 14.

5. SMA LB Negeri Tamanwinangun Kebumen

Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMA LB) Negeri Tamanwinangun Kebumen merupakan lembaga pendidikan yang terletak di Jl Kejayan Nomor 38 B Tamanwinangun, Kabupaten Kebumen, dengan letak geografis Lintang -7 Bujur 109. Lembaga pendidikan yang berdiri pada tanggal 16 Juli 1983 dan sudah memiliki akreditasi A serta memakai 2 kurikulum, yaitu kurikulum pendidikan khusus 2013 dan kurikulum merdeka. Lembaga ini merupakan lembaga pendidikan yang di desain khusus untuk peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus seperti penyandang disabilitas. SMA LB Negeri Tamanwinangun memiliki 5 jurusan yaitu: tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, dan autis. Masing-masing jurusan memiliki kelas sendiri-sendiri.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah agar suatu permasalahan yang terjadi dapat diselesaikan dengan data yang ditemukan kemudian dikembangkan dan dibuktikan dengan adanya hasil penelitian. Dari hasil penelitian tersebut akan memperoleh pengetahuan baru sehingga dapat digunakan untuk memecahkan masalah dan mengantisipasi adanya masalah yang serupa. Oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perencanaan pengembangan bakat pada disabilitas tunarungu di SMA LB Negeri Tamanwinangun Kebumen.
2. Untuk mengetahui pengorganisasian pengembangan bakat pada disabilitas tunarungu di SMA LB Negeri Tamanwinangun Kebumen.

3. Untuk mengetahui pelaksanaan pengembangan bakat pada disabilitas tunarungu di SMA LB Negeri Tamanwinangun Kebumen.
4. Untuk mengetahui evaluasi pengembangan bakat pada disabilitas tunarungu di SMA LB Negeri Tamanwinangun Kebumen.

F. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan keilmuan dalam bidang manajemen pengembangan bakat dan secara khusus manajemen pengembangan bakat pada disabilitas tunarungu.

2. Secara Praktis

- a. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dalam upaya peningkatan manajemen yang berkaitan dengan pengembangan bakat pada disabilitas tunarungu di SMA LB Negeri Tamanwinangun Kebumen.
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kreativitas dalam upaya pengembangan bakat pada disabilitas tunarungu di SMA LB Negeri Tamanwinangun Kebumen.
- c. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan bakat dan mendorong siswa agar lebih termotivasi dalam belajar dan mengembangkan bakat yang dimilikinya.
- d. Bagi pembaca, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.